



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Menurut Budiana (2006), pada awalnya anjing merupakan makhluk yang digunakan manusia untuk suatu tujuan, misalnya berburu. Namun seiring perkembangan zaman anjing berkembang menjadi makhluk sosial yang dapat berinteraksi dengan sesamanya dan manusia. Anjing memiliki rasa kesetiaan dan pengabdian yang sangat mirip dengan konsep cinta dan persahabatan pada manusia. Disisi lain anjing juga memiliki faktor kejiwaan, ketika anjing di perlakukan dengan buruk akan timbul perasaan tidak senang dan anjing akan menjadi agresif. Namun jika diperlakukan sebaliknya, misalnya dengan dipuji, diberi hadiah dan mendapat perlakuan ramah dari pemiliknya akan menimbulkan perasaan senang sehingga anjing mudah untuk dilatih oleh pemiliknya (hlm.8-12).

Di setiap negara memiliki berbagai jenis-jenis anjing, salah satunya di Indonesia memiliki 4 jenis anjing lokal diantaranya anjing Kintamani, dan Mongrel (anjing kampung), anjing Tengger dan New Guinea *Sigging Dog*. Anjing Kintamani merupakan anjing khas Bali yang berasal dari pegunungan Kintamani, anjing Mongrel merupakan anjing dari campuran berbagai ras sehingga jenis anjing Mongrel tidak dapat digolongkan ke ras anjing apapun, anjing Tengger merupakan anjing khas wilayah pegunungan Bromo Jawa Timur, memiliki daya tahan tubuh yang kuat dan tingkat kecerdasan yang tinggi, dan New Guinea *Sigging Dog* merupakan anjing khas dataran tinggi New Guinea,

anjing ini terkenal dengan vokalisasinya yang unik (dikutip dari situs www.jakartadoglovers.com/news/anjing-asli-indonesia/). Masyarakat lokal biasanya memelihara jenis anjing tersebut untuk berburu atau hanya untuk menjaga rumah atau hanya memandang anjing – anjing tersebut sebagai anjing liar, cara mendidik tersebut menjadikan anjing-anjing tersebut lebih agresif. Padahal ada cara-cara untuk mendidik anjing-anjing lokal tersebut menjadi hewan peliharaan seperti anjing-anjing pada umumnya.

Cara yang salah dalam mendidik dan merawat anjing dapat meningkatkan keagresifan anjing, hal ini akan membahayakan pemelihara anjing tersebut. Sebagai contoh kasus salah dalam merawat dan mendidik anjing lokal, pada tahun 2011 terdapat kasus seorang pria bernama Andre Lumboga di Batam, tewas dimangsa anjing peliharaannya karena tidak diberi makan selama 14 hari, diduga anjing yang melakukan penyerangan adalah anjing kampung peliharaannya (dikutip dari situs berita www.viva.co.id/berita/nasional/245141-anjing-beringas-memangsa-majikan-mengapa). Perawatan yang salah juga menyebabkan anjing – anjing lokal hanya dipandang sebelah mata, padahal menurut Doni Herdaru anjing Mongrel tidak kalah keren dengan anjing ras jika diberi perawatan yang bagus, dan keuntungan memelihara anjing Mongrel, anjing ini memiliki daya tahan tubuh yang tinggi sehingga pemelihara anjing Mongrel tidak perlu mengeluarkan biaya besar untuk merawatnya, hal ini dikarenakan anjing Mongrel sudah beradaptasi dengan iklim Indonesia sejak lahir (dikutip dari situs berita: <http://health.liputan6.com/read/2025990/anjing-kampung-bisa-lebih-keren-dari-anjing-ras-kenapa>).

Hal – hal yang berhubungan dengan informasi mengenai anjing lokal masih sangat minim , karena dipasaran lebih banyak buku-buku tentang anjing ras dibandingkan dengan anjing lokal. Penulis ingin membuat sebuah buku panduan yang bertujuan untuk memberi panduan kepada pemelihara anjing lokal atau calon pemelihara anjing lokal. Panduan ini berfokus pada anjing lokal yang ada di Indonesia agar pemelihara dapat melatih dan merawat anjing tersebut. Diharapkan agar pemelihara anjing lokal tersebut dapat lebih mengenal watak dan tingkah laku anjing lokal peliharaannya. Rancangan tersebut nantinya akan diwujudkan dalam bentuk media cetak.

1.2. Rumusan Masalah

Bagaimana cara merancang buku panduan cara merawat dan mendidik anjing lokal agar masyarakat memperoleh informasi cara merawat dan mendidik anjing lokal yang baik dan benar?

1.3. Batasan Masalah

Dalam konteks perancangan karya ini, ada beberapa hal yang perlu dibatasi :

1. Segmentasi target dari media informasi ini adalah :

a. Geografis

Secara khusus wilayah target dari media informasi ini adalah wilayah Tangerang dan sekitarnya, dan secara umum seluruh wilayah di Indonesia.

b. Demografis

a. Buku panduan ini di khususkan untuk usia 26-35.

b. Berpendidikan setara SMA hingga S1.

c. Status ekonomi kelas ses B dan ses B ke ses A (menengah dan menengah ke atas).

c. Psikografis

Buku panduan ini di khususkan untuk masyarakat atau keluarga yang menyukai dan memelihara anjing atau yang baru ingin memelihara anjing lokal .

2. *Targeting*

Target penulis untuk buku panduan ini adalah untuk masyarakat atau keluarga pemelihara hewan terutama anjing lokal dan untuk masyarakat atau keluarga yang baru ingin memelihara anjing lokal.

3. *Positioning*

Penulis ingin menempatan buku panduan ini sebagai petunjuk/pengarah kepada keluarga/anggota keluarga yang ingin memelihara anjing lokal tapi tidak mengetahui cara mendidiknya.

1.4. Tujuan Tugas Akhir

Merancang buku panduan cara merawat dan mendidik anjing lokal. Agar masyarakat dapat memperoleh informasi mengenai cara merawat dan mendidik anjing lokal peliharaan mereka yang baik dan benar.

1.5. Manfaat Tugas Akhir

Manfaat dibagi menjadi tiga bagian: manfaat bagi penulis, bagi orang lain dan bagi universitas.

Manfaat tugas akhir dapat dibagi menjadi 3 :

1. Manfaat bagi penulis

Sebagai sarana pengaplikasian segala hal yang telah dipelajari di Universitas Multimedia Nusantara.

2. Manfaat bagi objek penelitian

Agar pemelihara anjing dapat lebih mengetahui informasi panduan cara merawat dan melatih anjing lokal yang baik dan benar.

3. Manfaat bagi universitas

Sebagai masukan dan pembanding dalam media informasi.

UMMN

UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA